

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Minat dapat diartikan kecondongan hati yang kuat pada suatu hal, gairah, dan keinginan, sebagaimana disebutkan dalam KBBI terbitan Depdiknas. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam diri maupun dari luar dirinya untuk menyukai sesuatu. Jika seseorang termotivasi serta tertarik untuk melakukan sesuatu, maka hal ini akan menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan dalam melakukannya (Sukendar). Seseorang akan dikatakan berminat apabila seseorang tersebut rela hati dalam melakukan suatu hal. Hal ini menegaskan bahwa minat ditandai dengan adanya rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya minat timbul karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya (Kikas). Semakin kuat dan besar hubungan tersebut maka akan semakin dekat minat. Rumainah juga memberikan pernyataan bahwa apabila minat pada suatu hal maka dia akan memperhatikan secara lebih pada hal itu, baik berupa benda maupun aktivitas.<sup>1</sup>

Minat membaca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat yang ditandai dengan usaha untuk membaca, Wahadianah. Tampubolon; menyatakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika

---

<sup>1</sup> Prof. Udin Syaefudin Sa'ud, M.Ed., Ph.D., Prof. Barchrudin Musthafa, M. A., Ph.D., dan Dr. Labib Sajawandi, M. Pd., *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hlm. 35-36.

didukung oleh motivasi. Motivasi menjadi faktor penting dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca karena melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Bond menjelaskan bahwa minat melibatkan penentuan cakupan dan isi bacaan yang sering dibaca, seberapa sering kegiatan membaca dilakukan, serta intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Sedangkan menurut Tinker minat baca adalah kecenderungan yang berkembang secara bertahap untuk merespon secara selektif dan positif terhadap hal-hal yang dibaca, disertai rasa puas dan kepuasan setelah membaca. Minat membaca memberikan antisipasi yang menyenangkan dan memberikan rasa senang yang lebih besar. Meningkatkan minat membaca tidaklah instan, namun melalui proses yang perlahan dan berkelanjutan. Minat baca pada seseorang mengacu pada ketertarikan untuk memahami dan menafsirkan kata-kata pada media tertulis dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan. Jika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, maka ia akan cenderung lebih giat dalam memperluas pengetahuannya dan memperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>2</sup>

Minat membaca buku sejarah Gereja di SMAK St. Petrus Kewapante untuk kelas X (Mipa, IPS, Keagamaan), XI (Keagamaan) masih terbilang sangat rendah. Padahal jika dilihat kembali sejarah Gereja merupakan mata pelajaran wajib pada peserta didik yang memilih jurusan keagamaan di SMAK St. Petrus Kewapante, serta pengetahuan dasar untuk siswa kelas X. Sejarah Gereja menjadi mata pelajaran yang sangat penting karena membantu peserta didik dalam memahami

---

<sup>2</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Solo: Penerbit PT Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), hlm. 1-2.

kodrat serta arti sesungguhnya dari pewartaan Yesus dan Gereja-Nya. Sejarah Gereja membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang tepat mengenai Gereja, menolong seseorang untuk tidak terjebak dalam suatu konsep ekstrem tentang gereja yang spiritualistik. Sejarah Gereja juga melindungi seseorang dari sudut pandang sempit yang berkaitan dengan kekudusan Gereja. Di sisi lain sejarah Gereja dapat dilihat sebagai sebuah sumber informasi mengenai keindahan karakter dan kekayaan melimpah dari iman kekristenan yang pada dasarnya menarik perhatian banyak pemikir besar dunia dan memuaskan aspirasi mereka. Sejarah Gereja juga memiliki fakta atau menyatakan keunikan terhadap kepentingan orang-orang Eropa dan sejarah perkembangan pemikiran barat. Lebih dari itu sejarah Gereja sesungguhnya mempunyai arti religius yang mendalam mengenai kelanjutan mistik dari sengsara Kristus yang terus memikul salib-Nya dari generasi ke generasi untuk menyelamatkan umat manusia.<sup>3</sup> Tujuan dari belajar sejarah gereja adalah membantu siswa agar memiliki pemahaman tentang Gereja. Terlebih di SMAK St. Petrus Kewapante terdapat jurusan Keagamaan.

Menurut hasil survey UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) Indonesia berada di urutan kedua dari bawah berkaitan dengan literasi dunia, dimana minat membaca terbilang sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan

---

<sup>3</sup> Antonio Camnahas, *Benih Sesawi Menjadi Pohon* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2021), hlm. 2-5.

pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.<sup>4</sup> Hasil ini juga menunjukkan bahwa minat membaca buku pada masyarakat Indonesia sangat rendah. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Widyasmoro (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menjadi obyek penelitian, 13% diantaranya memiliki minat baca yang sangat rendah, 76 yang lain mempunyai minat baca yang sedang, dan 11% lainnya memiliki minat baca yang tinggi.<sup>5</sup> Hal di atas sejalan dengan fenomena yang penulis temukan di lapangan berkaitan dengan minat membaca.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, Minat membaca buku sejarah Gereja pada peserta didik kelas X ( Mipa, Ips, Keagamaan) dan XI ( Keagamaan) SMAK St. Petrus Kewapante masih dibilang cukup rendah, hal itu dilihat dari keseharian siswa di sekolah. Saat di sekolah siswa lebih memilih menghabiskan waktu yang kosong dengan bercerita, bermain, dll, ketimbang membaca buku di perpustakaan. Di sisi lain siswa jarang mengunjungi perpustakaan sekolah; perpustakaan hanya akan dikunjungi saat mengambil buku paket untuk memulai pembelajaran di kelas. Saat di kelas, siswa belum sepenuhnya mampu menjawab pertanyaan dan latihan yang diberikan oleh guru padahal semuanya sudah disajikan dalam modul pembelajaran. Melalui pengamatan di sekolah, pada dasarnya jika pengetahuan diasah kembali

---

<sup>4</sup> Evita Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos", <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan-media>, diakses 30 Mei 2023.

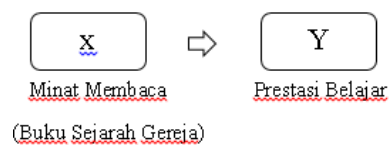
<sup>5</sup> Arso Widyasmoro, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Di Desa Pagergunung Kabupaten Pematang Tahun Ajaran 2013/2014" (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

peserta didik sangat pintar, tetapi karena kurangnya membaca buku sejarah Gereja maka pengetahuan menjadi sangat kurang, hal ini berdampak pada nilai ujian yang kurang memuaskan. Prestasi belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran sejarah Gereja tentu berdeda-beda dilihat dari nilai yang diperoleh. Jika siswa rajin membaca buku sejarah Gereja, maka mereka akan memperoleh nilai yang memuaskan; begitupun sebaliknya jika malas membaca akan memperoleh nilai yang kurang. Hal ini dapat dibuktikan melalui perolehan nilai ujian.

Ada beberapa penelitian sebelumnya mengangkat tema yang sama berkaitan dengan minat membaca buku yang dapat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh siswa. Hartanti (2013) dengan judul “Hubungan Minat Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut menggunakan metode survey. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Sewon yang terletak di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September hingga April 2013. Hasil analisis data menunjukkan, terdapat hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013 dibuktikan dari nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,619 > 0,195$ ) dan nilai signifikansi  $0,000$  yang berarti  $<$  dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan penelitian Puspita Dewi (2011) dengan judul “Pengaruh Minat, Kebiasaan membaca Buku Perpustakaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK NEGERI 1WONOSOBO tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda,

uji simultan dan parsial. Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan berada dalam kategori baik, dan lingkungan keluarga dalam kategori sangat baik, sedangkan untuk prestasi belajar termasuk dalam kategori baik.

Berkaitan dengan kedua penelitian di atas, penulis hendak membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dimana fokus penelitian ini terjadi pada kelas X dan XI SMAK St. Petrus Kewapante. Mata pelajaran yang dibahas adalah sejarah Gereja. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sehingga variabel yang dihasilkan adalah sebagai berikut



**Gambar 1. 1 Variabel Penelitian**

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, serta dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu, dukungan teori serta observasi awal di SMAK St. Petrus Kewapante, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Minat Membaca Buku Sejarah Gereja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI SMAK St. Petrus Kewapante”**.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dalam latar belakang masalah disebutkan beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah- masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat membaca buku Sejarah Gereja pada siswa kelas X dan XI SMAK St. Petrus Kewapante.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Gereja di SMAK St. Petrus Kewapante.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah minat membaca buku sejarah Gereja kelas X (Mipa, IPS, Keagamaan), XI (Keagamaan) SMAK St.Petrus Kewapante. Tahun ajaran 2022/2023.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Apakah ada pengaruh minat membaca buku Sejarah Gereja terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMAK St. Petrus Kewapante?

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan gambaran tentang pengaruh minat membaca buku sejarah Gereja terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan XI SMAK St. Petrus Kewapante.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa kelas X (Mipa, IPS, Keagamaan) dan XI (Keagamaan) agar semakin tekun dalam membaca buku sejarah Gereja, serta mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

### b. Bagi Guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menerapkan budaya membaca di sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memotivasi siswa agar semakin tekun dalam membaca buku sejarah Gereja sehingga memperoleh prestasi yang baik.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah mencetak lulusan yang terbaik dengan perolehan prestasi belajar yang memuaskan dengan tekunnya siswa dalam membaca buku sejarah Gereja.